Metode CIRC untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Menelaah Teks *Piwulangan Serat Wulangreh Pupuh Gambuh*

CIRC Method for Improving Text Activities and Abilities *Piwulangan Serat Wulangreh Pupuh Gambuh*

Bambang Cahyono¹

Artikel diterima editor tanggal 18-01-2020, disetujui untuk dipublikasikan tanggal 31-01-2020

Doi: xxxxx-xxxxx (kosongkan)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) Mengetahui keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran teks piwulangan Serat Wulangreh Pupuh Gambuh dengan menggunakan metode CIRC pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ambal Kabupaten Kebumen semester I Tahun Pelajaran 2019/2020; (2) Mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran teks piwulangan Serat Wulangreh Pupuh Gambuh dengan menggunakan metode CIRC pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ambal Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan prosedur penelitian: persiapan, pelaksanaan, pengamatan/evaluasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan penugasan. Teknik validitas menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan: (1) Metode pembelajaran CIRC mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung. Hal ini dikarenakan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas secara berkelompok. Suasana pembelajaran berbeda dari suasana pembelajaran pada umumnya, sehingga metode pembelajaran ini mendorong siswa untuk belajar bekerjasama yang bersifat konstruktif, saling menghargai, dan menghindari egoisme yang cenderung menonjolkan diri. Pada siklus I siswa yang menunjukkan keaktifan tinggi adalah 78% dan pada siklus II mencapai 100%; (2) Metode pembelajaran CIRC memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami isi teks piwulangan Serat Wulangreh Pupuh Gambuh

Kata kunci: CIRC, Keaktifan belajar, Kemampuan belajar, Serat Wulangreh Pupuh Gambuh

Abstract

The research aims to find out: (1) the activeness of student learning during the learning process of Serat Wulangreh Pupuh Gambuh using the CIRC method; (2) student learning outcomes in learning the text of Serat Wulangreh Pupuh Gambuh using CIRC method. This type of research is Classroom Action Research (CAR), carried out on students of class VIII of SMP Negeri 2 Ambal Kebumen in 2019/2020 Academic Year. Data collection techniques using: observation, interviews, and assignments. The data validity technique uses source triangulation and method triangulation. Data analysis techniques using interactive and qualitative descriptive model analysis. The results of the study concluded: (1) CIRC learning methods are able to increase student learning activities during the

¹ Bambang Cahyono, SMP 2 Ambal Kebumen, aksitribmgcahyono@gmail.com

teaching-learning process takes place. This is because students are divided into groups and given assignments in groups. This learning method encourages students to learn to work together that are constructive, respect each other, and avoid egoism that tends to show themselves. In cycle I students who showed high activity were 78% and in cycle II it reached 100%; (2) The CIRC learning method makes it easy for students to understand the contents of the Serat Wulangreh Pupuh Gambuh.

Keywords: CIRC, Learning activeness, Learning ability, Serat Wulangreh Pupuh Gambuh

1. Pendahuluan

Pada umumnya pembelajaran teks *Serat Wulangreh Pupuh Gambuh* banyak dilakukan secara klasikal dan guru kurang memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk dapat saling berinteraksi dengan temannya untuk mendiskusikan materi pelajaran. Guru jarang sekali atau bahkan belum pernah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Pada pembelajaran klasikal, peran guru umumnya banyak mendominasi pembicaraan dan siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk aktif selama pembelajaran, dan sumber belajar cenderung berpusat pada guru. Hal ini berbeda dengan model pembelajaran *CIRC*, yang memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk dapat berperan aktif selama pembelajaran dan memungkinkan setiap siswa dapat menjadi sumber belajar bagi siswa yang lain. Pada model pembelajaran *CIRC*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, sehingga masing-masing siswa dalam kelompok dapat saling bertukar pikiran atau diskusi dengan siswa yang lain untuk memahami materi pelajaran. Dengan demikian, melalui model pembelajaran *CIRC* diharapkan siswa mendapatkan kemudahan untuk memahami materi pelajaran. Untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan, hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan efisien, untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan model pembelajaran yang efektif dan efisien, maka guru harus meninggalkan paradigma lama, yang menganggap pikiran seorang anak seperti kertas kosong yang putih bersih dan siap menunggu coretan-coretan gurunya. Dengan kata lain, otak seorang anak ibarat botol kosong yang siap diisi dengan segala ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan sang maha guru (John Locke dalam Lie, 2008:2). Salah satu model yang dipandang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran adalah model *CIRC* yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar kelompok dan aktif dalam proses pembelajaran, sementara guru berperan sebagai motivator dan fasilitator. Melalui model pembelajaran kooperatif tersebut keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar akan semakin tinggi, dan siswa dapat bertukar pikiran dan mendiskusikan materi pelajaran. Dengan cara ini, maka siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Menurut Slavin (2005:22) kelebihan metode *CIRC* antara lain: (1) Metode pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* amat tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran; (2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang; (3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok; (4) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaan; (5) Membantu siswa yang lemah dalam memahami tugas yang diberikan; (6) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar menelaah teks *Serat Wulangreh Pupuh Gambuh* pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Ambal Kabupaten Kebumen, maka dapat digunakan model pembelajaran kooperatif *CIRC*.

2. Metode penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian adalah PTK. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan penugasan. Untuk menganalisis

hasil wawancara dan observasi digunakan analisis kualitatif. Langkah yang dilakukan dalam metode analisis kualitatif adalah model mengalir yang meliputi (Miles dan Huberman, 1992, hlm.16-17): reduksi data, *display data* atau penyajian data, mengambil kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan untuk data yang berwujud angka (nilai tes), akan digunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2008, hlm.143) statistik deskriptif yaitu suatu teknik pengolahan data dengan menggambarannya dalam bentuk rata-rata, perbedaan, hubungan dan sebagainya.

3. Pembahasan

Siklus I

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat senang dan sangat antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar. Siswa satu dengan yang lain, maupun antara kelompok satu dengan lainnya, saling berinteraksi dan saling bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Walaupun proses belajar-mengajar masih banyak diarahkan oleh guru, namun pembelajaran cenderung terpusat pada siswa dan bukan pada guru, karena guru hanya menjadi fasilitator dan motivator. Dari skor siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa yang dilakukan pada siklus I, skor peningkatan hasil belajar siswa Kelas VIII-A dapat dilihat pada tabel terlampir. Pada tabel terlampir diketahui bahwa skor terendah siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa adalah 63,33, nilai tertinggi adalah 83,33, dan rata-rata nilai adalah 75,42. Dengan demikian, rata-rata kemampuan siswa dalam hal peningkatan hasil belajar pada siklus I termasuk dalam kategori baik.

Proses pembelajaran memerlukan keterampilan guru dalam mengelola kelas, menyampaikan bahan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu melibatkan sebanyak mungkin kemampuan peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran (*student centered*) dan pembelajaran tuntas (*master learning*). Dengan demikian, melalui model *CIRC* ini diharapkan akan tercapainya hasil sesuai tujuan atau standar kompetensi. Pada tabel di bawah diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat skor atau hasil belajar Bahasa Jawa lebih besar atau sama dengan 65 (KKM) adalah 20 siswa (66,7%), dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 (KKM) sebanyak 10 siswa (33,3%).

Tabel 1
Pencapaian Kinerja Tindakan Siklus I

Kategori	Nilai	Jumlah	Persentase
KKM	≥65	20	66,7%
Di bawah KKM	<65	10	33,3%
Jumlah		32	100%

Dengan demikian, siklus I perlu dilanjutkan untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan pengamatan, selama mengikuti proses belajar mengajar *CIRC*, siswa menunjukkan antusias belajar yang tinggi, suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan, dan di antara siswa terjalin kekompakan dan kerjasama yang cukup baik. Guru Kelas VIII-A, menjelaskan bahwa pembelajaran dengan model *CIRC* yang menekankan siswa untuk belajar bertanggung jawab dan menghargai pendapat orang lain. Metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pada pelajaran Bahasa Jawa adalah metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Metode ceramah biasanya digunakan pada awal pembelajaran, terutama untuk membuka pelajaran dan pada waktu melakukan apersepsi, metode tanya jawab digunakan awal pembelajaran, inti pembelajaran dan terutama pada akhir pembelajaran.

Lebih lanjut, guru kelas VIII-A menjelaskan bahwa kesulitan siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa ada bermacam-macam antara lain malas dalam belajar, cara pemahaman materi, dan pengetahuannya tentang materi. Kesulitan yang lain adalah siswa merasa tidak ada kemauan untuk belajar. Pada pelajaran Bahasa Jawa dengan model *CIRC* sangat tepat karena siswa mampu belajar bekerjasama secara konstruktif, saling menghargai, dan mampu memahami materi pelajaran. Siswa bisa terbantu untuk melatih kerjasama dan tidak egois pada pelajaran Bahasa Jawa. Pembelajaran ini lebih berhasil dibanding siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru. Namun demikian model kooperatif pada siklus I masih mempunyai kelemahan dan kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran, karena siswa masih kurang berani melontarkan pendapat saat berdiskusi. Salah satu siswa menyatakan suka pelajaran Bahasa Jawa khususnya materi tentang menelaah teks *Serat Wulangreh Pupuh Gambuh*. Alasannya materi pelajarannya banyak memberikan pendidikan moral dan budi pekerti. Siswa lain juga mengatakan suka mengikuti pelajaran karena menerapkan model kooperatif, karena ia dapat berkomunikasi, bertukar pikiran, dan berdiskusi dengan temannya.

Siklus II

Selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II siswa tetap terlihat senang dan sangat antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar. Siswa satu dengan yang lain, maupun antara kelompok satu dengan lainnya, saling berinteraksi dan saling bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Proses belajar mengajar terpusat pada siswa dan guru hanya menjadi fasilitator dan motivator. Dari nilai siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa yang dilakukan pada siklus II, nilai hasil belajar Bahasa Jawa pada siswa kelas VIII-A dapat dilihat pada tabel terlampir. Pada tabel terlampir diketahui bahwa nilai terendah adalah 73,33, nilai tertinggi adalah 96,67, dan rata-rata nilai adalah 84,48. Dengan demikian, rata-rata nilai hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Jawa pada siklus II termasuk kategori baik sekali. Rata-rata hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Jawa tersebut meningkat apabila dibandingkan dengan siklus I.

Pada tabel di bawah diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar atau sama dengan 65 (KKM) adalah 28 siswa (93,3%), dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 (KKM) sebanyak 2 siswa (6,7%).

Tabel 2
Pencapaian Kinerja Siklus II

Kategori	Nilai	Jumlah	Persentase
KKM	≥65	28	93,3%
Di bawah KKM	<65	2	6,7%
Jumlah		30	100%

Dengan demikian, tindakan siklus II telah efektif dan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran Bahasa Jawa, karena jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari 65 (KKM) telah mencapai 93,3%. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa. Pada siklus II, siswa menyatakan semakin menyukai materi pelajaran menelaah teks *Serat Wulangreh Pupuh Gambuh*. Mereka menyatakan menyukai cara guru dalam memberikan pelajaran Bahasa Jawa. Alasan mereka berbeda-beda ada siswa yang menyatakan senang, karena guru menggunakan model pembelajaran berbeda dari yang biasa digunakan. Siswa menyatakan semakin termotivasi untuk belajar Bahasa Jawa, karena mereka dapat belajar bersama dan berkomunikasi dengan temannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa seperti yang dijelaskan di atas, maka terlihat bahwa siklus II telah dapat berjalan lebih baik. Siswa mengikuti proses belajar-mengajar dengan ceria dan antusias. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang diberikan dalam tindakan ini (siklus I dan II) berbeda dengan metode atau model yang biasanya diberikan oleh guru sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah dilaporkan di muka, maka model *CIRC* dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dapat proses pembelajaran, meningkatkan semangat belajar siswa, dan meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Ambal Kebumen. Kelebihan Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada Pembelajaran Bahasa Jawa materi menelaah teks piwulangan serat wulangreh pupuh gambuh, yaitu: (1) Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa, khususnya materi menelaah teks piwulangan serat wulangreh pupuh gambuh; (2) Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* mampu meningkatkan antusias belajar siswa, selama kegiatan belajar mengajar tersebut berlangsung. Hal ini mengingat, model pembelajaran yang diberikan umumnya banyak menggunakan metode ceramah; (3) Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* membuat siswa merasa senang, suasana kelas menjadi kondusif untuk melakukan transfer ilmu. Sumber belajar tidak terfokus pada guru semata, tetapi didapatkan dari interaksi antar siswa yang ada; (4) Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* mendorong siswa untuk belajar bekerjasama yang bersifat konstruktif, saling menghargai, dan menghindari egoisme yang cenderung menonjolkan diri.

4. Simpulan

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa saat proses belajar-mengajar berlangsung. Hal ini dikarenakan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas secara berbeda. Suasana pembelajaran berbeda dari suasana pembelajaran pada umumnya, sehingga model pembelajaran ini mendorong siswa untuk belajar bekerjasama yang bersifat konstruktif, saling menghargai, dan menghindari egoisme yang cenderung menonjolkan diri.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* membuat siswa merasa senang, suasana kelas menjadi kondusif untuk melakukan transfer ilmu. Sumber belajar tidak terfokus pada guru semata, tetapi didapatkan dari interaksi antar siswa yang ada, sehingga model pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw sangat efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa yang positif, karena siswa yang mendapat nilai lebih dari 77 (KKM) mencapai 88%.

5. Daftar pustaka

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ (2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Darusuprpta. (1988). *Serat Wulang Reh*. Surabaya: Cipta Jaya Mukti.
- Djamarah, S.B. dan A. Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, D. (2011). *Pendidikan Budi Pekerti*. Surakarta: Widya Karya.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning: mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Miles, M.B. dan A. M. Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : UI-Press.
- Soeryabrata, S. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Susilo. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

- Sutopo, H.B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Syamsuddin A.R. dan V.S. Damaianti. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Winkel, W.S. (1991). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Balai Pustaka.